

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Jika dulu orang berkirim pesan hanya melalui SMS, kini kecenderungan itu telah bergeser pada hal yang berhubungan dengan internet seperti *instant messaging* atau *chatting*. *Instant messaging* menjadi ajang *social network* di dunia maya yang kini marak dilakukan oleh kebanyakan orang. Akibat dari semakin maraknya aplikasi ini, kini popularitas SMS di banyak Negara termasuk Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2011 hingga sekarang.¹

Dari sekian banyak *instant messaging*, BlackBerry Messenger atau yang disingkat dengan istilah BBM menjadi aplikasi *chatting* terfavorit di Indonesia. Berdasarkan perhitungan Nielson, BlackBerry Messenger berada diperingkat pertama dengan pengguna sebanyak 79% hingga akhir tahun 2014, kemudian disusul aplikasi *chat* WhatsApp sebesar 57%, dan Line 30%.² Peningkatan dalam hal jumlah pengguna BlackBerry Messenger terutama terjadi pada saat BlackBerry mengumumkan bahwa aplikasi BBM bisa diunduh pada perangkat Iphone, Android, dan windows phone. Selain itu menurut penilaian Nielson pula,

¹ Anonymous. *Pengguna Ponsel Beralih ke Instant Messaging*, dalam <http://www.antaranews.com/berita/256209/pengguna-ponsel-beralih-ke-instant-messaging>

² Anonymous. *BlackBerry Messenger aplikasi chat paling banyak dipilih di Indonesia*, dalam <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/blackberry-messenger-aplikasi-chat-paling-banyak-dipilih-di-indonesia.html>

aplikasi BBM menjadi aplikasi yang paling banyak diunduh oleh pengguna internet di Indonesia.³ Hal ini bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Top 10 Apps 2014

TOP10 LIST FOR TOPAPPS		Q4 2014
RANK	APP	GENRE
1	BlackberryMessenger	Chat and VOIP
2	Facebook App	Social Networking
3	Google Play Store	App Stores
4	WhatsApp Messenger App	Chat and VOIP
5	Opera Mini App	Browsers
6	Google Search App	Search
7	BlackBerry World	App Stores
8	LINE App	Chat and VOIP
9	Twitter App	Social Networking
10	YouTube App	Multimedia

Sumber: www.nielsen.com

Ada beberapa kemungkinan yang mengakibatkan pengguna aplikasi *chatting* lebih memilih BlackBerry Messenger daripada yang lainnya. Alasan itu diantaranya karena melalui BBM kita bisa mengirim *file* dokumen atau *file* berbentuk animasi yang tidak bisa dikirim jika menggunakan *instant messaging* selain BBM. Di samping itu BlackBerry Messenger juga memiliki keunggulan seperti adanya menu *updates* yang menampilkan *personal messege*, *display picture*, dan nama pengguna yang telah diganti oleh teman pada kontak mereka. Terdapat pula fasilitas percakapan yang di dalamnya bisa berisi banyak orang,

³ *Anonymous*. *Top 10*, dalam <http://www.nielsen.com/id/en/top10s.html>

fasilitas grup BBM, dan fasilitas *broadcast* yang membuat pengguna bisa mengirimkan pesan ke semua teman dikontaknya dengan sekaligus.⁴

Kebanyakan pengguna dari *instant mesaging* (termasuk BBM) adalah mereka yang berusia remaja dan anak muda. Hal ini dikarenakan semakin muda seseorang, semakin besar kecenderungannya untuk mengakses internet.⁵ Mereka lebih memiliki banyak waktu senggang sehingga banyak waktu pula bagi mereka untuk aktif berkirim pesan dengan teman-temannya, serta mengganti status ataupun foto pada akun BlackBerry Messenger miliknya.

Hampir sebagian besar remaja yang menggunakan *smartphone* pasti memiliki aplikasi *chatting online* berupa BlackBerry Messenger. Mereka ingin menampilkan karakter dan menunjukkan siapa dirinya pada status (*personal message*) dan *display picture* pada akun yang mereka miliki berdasarkan apa yang telah ia ketahui, pelajari, dan yakini.

Melalui BBM remaja bisa leluasa mengekspresikan segalanya yang ingin mereka tunjukkan kepada teman-teman yang ada dikontak BlackBerry Messenger. Akibat dari kebebasan berekspresi yang demikian terkadang apa yang mereka tunjukkan tersebut kurang begitu penting bahkan sering berlebihan bagi orang lain yang melihatnya. Hal ini sangatlah lumrah mengingat masa remaja adalah usia dimana mereka mencari jati diri sehingga mudah mencoba hal-hal baru yang sedang menjadi trend di kalangan masyarakat. Jika mereka tidak mengikuti seperti apa yang tengah menjamur di kalangan remaja mereka khawatir dan cemas jika

⁴ Wing Wahyu Winarno, *BlackBerry Smart Book Panduan Lengkap Mengoperasikan BlackBerry* (Yogyakarta: Multicom, 2010), hlm.57-62

⁵ Stanley J. Baran, *Teori Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya* (Jakarta: Erlangga, 2008), hlm.399

dikatai ketinggalan jaman oleh teman-temannya. Kecemasan yang demikian timbul karena mereka selalu ingin dicintai, dihargai, dan diterima dalam pergaulan khususnya agar dapat diperhatikan oleh lawan jenis. Remaja cenderung akan mengikuti norma-norma yang dianut oleh kawan-kawan sekelompoknya sebagai ukuran moral yang harus mereka anut karena remaja beranggapan bahwa kelompoknya itulah yang patut dijadikan sebagai pedoman bertingkah laku dalam masyarakat.⁶

Jika pada lazimnya BlackBerry Messenger digunakan untuk mengirim pesan atau mengganti status (*personal message*), pada remaja yang aktif menggunakan BBM juga akan memanfaatkan fitur *display picture* sebagai wujud pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tertentu. Mereka tidak mempedulikan apakah orang lain merasa terganggu atau tidak dengan perbuatannya tersebut pada *display picture* yang digantinya.

Citraan melalui fotografi dalam *display picture* dalam BBM, tidak sekedar menjadi media komunikasi piktorial atas sebuah informasi, peristiwa atau menjadi visualisasi dari sebuah pribadi. Lebih dari itu fotografi sebagai media juga merupakan upaya mereka membawa identitas sosial dan budaya masing-masing dalam bereksistensi di media online. Karya foto pada *display picture* hampir sama dengan kategori karya foto yang lainnya, representasi akan identitas dan karakteristik objek menjadi hal yang paling penting, sedangkan perihal teknis

⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.109-110

menjadi hal yang kedua.⁷ Oleh karenanya remaja selalu ingin menunjukkan eksistensi dirinya pada sebuah foto yang mereka ganti pada aplikasi BlackBerry Messenger miliknya sebagai perwujudan jika mereka selalu mengikuti budaya yang kini sedang menjamur di tengah kehidupan masyarakat.

Remaja selalu memiliki cara agar foto yang ia ganti pada *display picture* BBM miliknya terlihat lebih indah dan menarik. Namun *display Picture* yang diunggah seringkali menampilkan kebohongan. Kebohongan itu seperti pada foto seseorang yang terlihat sempurna, padahal jika melihat kenyataannya orang tersebut tidaklah sesempurna seperti yang terlihat pada foto. Tetapi kebohongan yang demikian ini justru sangatlah populer di tengah masyarakat sekarang, terutama di kalangan remaja. Mereka tak segan-segan mengunggah foto yang seperti itu pada BBM miliknya lebih dari dua kali sehari. Mereka berusaha secara maksimal agar fotonya bisa dilihat oleh orang-orang yang ada dalam kontak BlackBerry Messenger dengan tujuan-tujuan tertentu.

Melihat permasalahan-permasalahan yang demikian, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perilaku-perilaku komunikasi pada remaja yang ingin menunjukkan siapa dirinya melalui *display picture* beserta motivasi-motivasi yang mendorongnya dalam berperilaku tersebut, mengingat remaja cukup dekat dan aktif dengan aplikasi chatting seperti BlackBerry Messenger. Mereka ingin memenuhi suatu kebutuhan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu dengan berperilaku nonverbal dalam mengganti *display picture*. Perilaku yang mereka tunjukkan tersebut juga tidak bisa lepas dari proses penggunaan dan kepuasan

⁷ Rakhmawaty La'lang, *Representasi Eksistensi Diri pada Profile Picture dalam Situs Pertemanan Facebook* (Skripsi Universitas Hasanuddin, 2012), hlm.3

mereka terhadap apa yang telah ia perbuat berdasarkan pembelajaran dari lingkungan sosial dan pemikirannya sendiri.

B. RUMUSAN MASALAH DAN FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perilaku komunikasi remaja dan pesannya dalam mengganti *display picture* BlackBerry Messenger?
2. Motivasi apa yang mendorong perilaku komunikasi remaja dalam mengganti *display picture* BlackBerry Messenger?

Adapun fokus penelitian dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bentuk-bentuk dan pesan dari perilaku komunikasi nonverbal yang ditunjukkan remaja dalam mengganti *display picture* BlackBerry Messenger.
2. Motivasi yang mendorong perilaku komunikasi nonverbal pada remaja dalam mengganti *display picture* BlackBerry Messenger.

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan bentuk-bentuk dan pesan dari perilaku komunikasi nonverbal yang ditunjukkan oleh remaja dalam mengganti *display picture* BlackBerry Messenger.
2. Mengetahui dan menjelaskan motivasi yang mendorong perilaku komunikasi nonverbal pada remaja dalam mengganti *display picture* BlackBerry Messenger.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah, maka adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya temuan-temuan mengenai perilaku komunikasi pada remaja dalam *display picture* Blackberry Messenger, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan teori di bidang komunikasi virtual, khususnya pada teori penggunaan dan kepuasan yang kemudian menjadi patokan teori dalam pembelajaran pada penelitian ini. Selain itu secara akademik penelitian ini akan disumbangkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya bagi prodi Ilmu Komunikasi guna memperkaya khasanah penelitian dan sumber bacaan.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan wacana bagi siapa saja, terutama untuk kalangan remaja agar menggunakan *display picture*

BlackBerry Messenger secara bijaksana dan sewajarnya. Jika pengguna BlackBerry Messenger tidak menggunakan *display picture* secara wajar dan bijaksana, maka dikhawatirkan bila perilakunya tersebut bisa menimbulkan kerugian, baik itu bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Berdasarkan penelusuran peneliti, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kajian yang diteliti adalah sebagai berikut:

Dosi Aprilinda Palewa (2013), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan dalam skripsi berjudul, “Motif Penggunaan dan Interaksi Sosial di Twitter (Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Tujuan dari diadakannya penelitian tersebut ialah untuk mengetahui motif mahasiswa ilmu komunikasi FISUM dalam menggunakan media sosial twitter. Berdasarkan penelitian tersebut menyatakan jika motif penggunaan twitter oleh mahasiswa komunikasi digunakan untuk mencari dan menggali informasi terkait bidang yang mereka suka, untuk mengirim pesan yang beragam bentuknya, agar terlihat aktif, untuk interaksi sosial, dan sebagai media hiburan. Pada penelitian Motif Penggunaan dan Interaksi Sosial di Twitter, peneliti hanya berfokus pada motif menurut McQuil, tanpa memperhatikan perilaku dari audien. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti memperhatikan perilaku-perilaku nonverbal remaja dalam *display picture* BBM yang muncul

karena adanya motivasi menurut Blumer yakni motivasi kognitif, diversifikasi, dan identitas personal.

Ekky Puspika (2013), mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Komputer Indonesia Bandung dalam jurnal berjudul, “Perilaku Komunikasi Para Pengguna Media Sosial Path di Kalangan Mahasiswa Unikom Kota Bandung”. Tujuan dari diadakannya penelitian tersebut adalah untuk mengetahui perilaku komunikasi para pengguna media sosial path di kalangan mahasiswa Unikom Bandung. Berdasarkan penelitian tersebut menemukan hasil penelitian berupa perilaku komunikasi mahasiswa Unikom yang ditimbulkan dari menggunakan media sosial Path yaitu adanya motif yang beragam dalam menggunakan Path, mereka dapat eksis, berlebihan (gaul bahasa anak jaman sekarang), serta tidak ketinggalan jaman dengan memakai Path. Pada penelitian Perilaku Komunikasi Para Pengguna Media Sosial Path di Kalangan Mahasiswa Unikom Kota Bandung, peneliti lebih menekankan pada perilaku interaksi yang ditimbulkan dari adanya motif eksistensi saja. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan perilaku nonverbal dalam *display picture* BBM yang muncul akibat adanya motivasi kognitif, diversifikasi, dan identitas personal.

F. DEFINISI KONSEP

1. Perilaku Komunikasi

Perilaku komunikasi merupakan upaya dan tindakan seseorang dalam berkomunikasi, baik itu secara verbal maupun nonverbal. Perilaku komunikasi mencakup perilaku yang sengaja dilakukan dan bisa diterima oleh

komunikasikan.⁸ Meskipun komunikasi menyangkut perilaku manusia, tidak semua perilaku manusia itu adalah komunikasi. Disebut perilaku komunikasi jika terdapat penciptaan pesan dan penafsiran pesan.⁹ Jadi suatu perilaku dikatakan komunikasi apabila terdapat orang lain yang menafsirkan pesan dari yang menciptakan tersebut. Oleh sebab itu perilaku komunikasi yang terbentuk bukanlah komunikasi dengan diri sendiri (intrapersonal), melainkan komunikasi yang terjadi diantara dua orang atau lebih (interpersonal).

Perilaku komunikasi pada seseorang dipengaruhi oleh faktor psikologi dan sosial. Namun faktor sosial menjadi panutan penting bagi seseorang dalam berkomunikasi. Lingkungan sosial bisa menentukan cara seseorang dalam berkata, berpakaian dan bekerja, termasuk emosi suka atau duka kita.¹⁰

2. Remaja

Remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun. Terdapat beberapa fase yang terjadi pada diri seorang remaja, yaitu fase awal (usia 12 sampai 15 tahun), remaja pertengahan (usia 15 sampai 18 tahun), dan masa akhir (usia 18 sampai 21 tahun).¹¹

Remaja memiliki pandangan bahwa kelompok yang memiliki ikatan emosional dengannya itulah yang patut dijadikan sebagai pedoman (meniru

⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.63-64

⁹ *Ibid.*, hlm.65

¹⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 138

¹¹ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm.113

dan menyamakan diri) untuk berperilaku di tengah masyarakat.¹² Sehingga mereka tidak mau dikatakan ketinggalan jaman oleh teman-teman seusianya.

3. *Display Picture BlackBerry Messenger*

Pada kategori tertentu, (dalam hal ini foto yang hadir sebagai *display picture* BlackBerry Messenger) karya fotografi yang ada berdasarkan fungsi dan kegunaannya adalah foto yang hadir sebagai representasi akan identitas dan karakteristik objek.¹³ *Display picture* adalah fasilitas avatar atau foto profil pada *chatting online* BlackBerry Messenger yang merepresentasikan identitas dari sang pemilik akun.

BlackBerry Messenger atau yang disingkat BBM, adalah aplikasi pengirim pesan instan dengan penghubung PIN yang pada awalnya hanya disediakan untuk para pengguna perangkat BlackBerry.¹⁴ Namun karena dikabarkan mengalami kerugian akibat munculnya android, maka kini *chatting online* BlackBerry Messenger juga bisa diunduh oleh *smartphone* selain BlackBerry. Cara penggunaan BlackBerry Messenger adalah dengan penghubung PIN yang bisa dilengkapi dengan identitas si pemilik seperti *display picture* atau foto profil dan *personal message* atau status.

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian tentang konsep di atas maka definisi operasional dalam penelitian Perilaku Komunikasi Remaja dalam *Display Picture* BlackBerry Messenger adalah perbuatan atau tindakan komunikasi dari seseorang

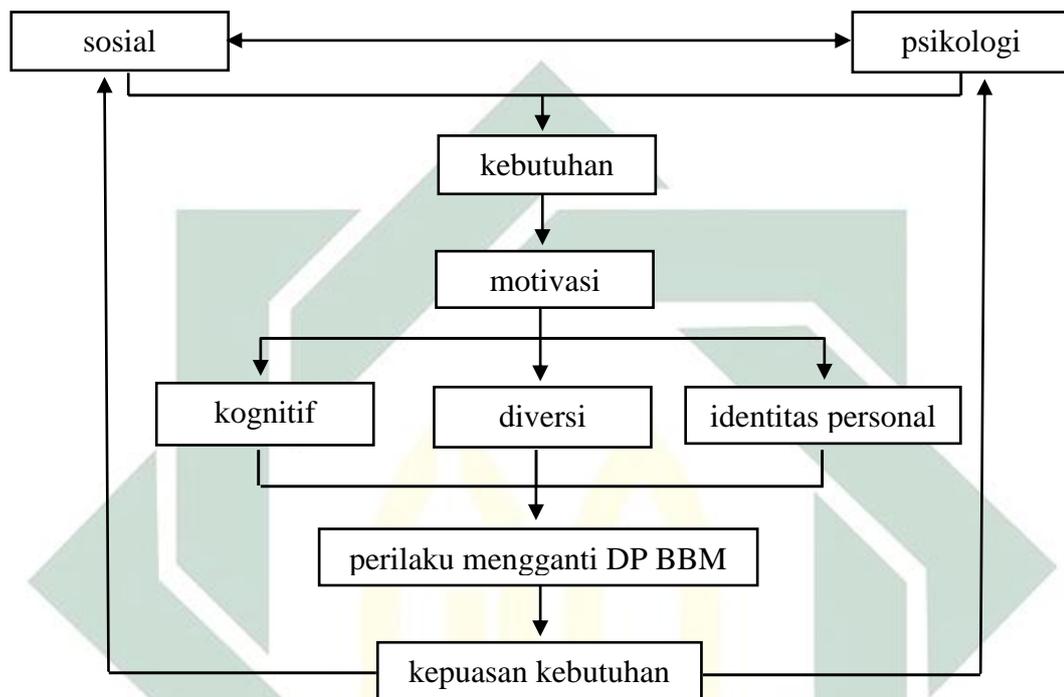
¹² *Ibid.*, hlm.109-110

¹³ Rakhmawaty La'lang, *Representasi Eksistensi Diri pada Profile Picture dalam Situs Pertemanan Facebook* (Skripsi Universitas Hasanuddin, 2012), hlm.3

¹⁴ Wing Wahyu Winarno, *BlackBerry Smart Book Panduan Lengkap Mengoperasikan BlackBerry* (Yogyakarta: Multicom, 2010), hlm.57

yang berusia 12 sampai 21 tahun dalam mengganti foto pada aplikasi pengirim pesan BlackBerry Messenger.

G. KERANGKA PIKIR PENELITIAN



Bagan 1.1
Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti menggunakan teori *uses and gratification* yang timbul karena adanya motivasi dalam memenuhi kebutuhan. Jadi berdasarkan teori *uses and gratification*, remaja sebagai audien menggunakan BlackBerry Messenger untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi sosial dan psikologi dari remaja itu sendiri.

Jika pada lazimnya BlackBerry Messenger digunakan untuk mengirim pesan atau mengganti status (*personal message*), pada remaja yang aktif menggunakan BBM juga tidak akan melewatkan fitur *display picture* sebagai wujud pemenuhan kebutuhan. Dibalik perilaku komunikasi remaja dalam mengganti *display picture* BlackBerry Messenger sebagai pemuas kebutuhan, tentu tidak bisa lepas dari motivasi yang mendorongnya. Motivasi tersebut adalah motivasi kognitif, diversifikasi, dan identitas personal.

Mereka mengganti foto pada akunnya dengan berbagai bentuk perilaku komunikasi nonverbal khas milik remaja. Melalui *display picture* BBM remaja ingin tampil eksis, berelasi, terhibur, dan menunjukkan siapa dirinya. Perilaku yang demikian ini juga bisa mempengaruhi psikologinya, apakah dia semakin percaya diri atau tidak dalam berinteraksi sosial di dunia nyata.

H. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian tentang perilaku komunikasi remaja dalam mengganti *display picture* Blackberry Messenger, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan fenomenologi dan jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif.

Fenomenologi adalah pendekatan terhadap gejala dan atau realitas yang diteliti.¹⁵ Jadi pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang menggunakan pengalaman hidup sebagai alat untuk memahami secara lebih

¹⁵ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm.55

baik tentang sosial budaya, politik, atau konteks sejarah dimana pengalaman itu terjadi. Sekarang ini fenomena BlackBerry Messenger (BBM) sangatlah melekat dengan *new media* sebagai pengganti SMS maupun telepon. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh nielsen, BlackBerry Messenger atau yang lebih dikenal dengan istilah BBM berada diperingkat pertama dengan pengguna sebanyak 79% hingga akhir tahun 2014.¹⁶

Pengguna BBM kebanyakan berusia remaja dan anak muda, hanya saja yang lebih aktif dalam menggunakan *instan messaging* ini adalah remaja, mengingat waktu senggang mereka juga lebih banyak. Jika pada lazimnya BlackBerry Messenger digunakan untuk mengirim pesan atau mengganti status (*personal message*), pada remaja yang aktif menggunakan BBM juga akan memanfaatkan fitur *display picture* sebagai wujud pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tertentu.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa perkataan atau lisan yang diarahkan pada latar belakang dan individu secara holistik yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena.¹⁷ Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena di dalam penelitian yang melibatkan penjelasan tentang motif-motif seseorang dalam berperilaku berbentuk argumentasi data-data dan dokumentasi sehingga harus menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengamatan yang dilakukan

¹⁶ Anonymous. *BlackBerry Messenger Aplikasi Chat Paling Banyak Dipilih di Indonesia*, dalam <http://www.nielsen.com/id/en/press-room/2014/blackberry-messenger-aplikasi-chat-paling-banyak-dipilih-di-indonesia.html>

¹⁷ Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.4

peneliti kebanyakan datanya berupa kata-kata bukan angka-angka jadi harus terlibat langsung di dalamnya.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

- a) Subjek adalah informan penelitian yang memberikan informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja Karang Taruna Sidorejo. Alasan peneliti menggunakan informan ini karena remaja yang menjadi anggota dari Karang Taruna berumur mulai 12 hingga 35 tahun, sehingga datanya bisa lebih variatif. Sedangkan informan yang dijadikan sebagai subjek penelitian ini sebanyak enam remaja ditambah dua senior karang taruna yang memiliki BlackBerry Messenger. Berikut merupakan anggota Karang Taruna yang dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini:

Tabel 1.2
Informan Penelitian

NO.	NAMA	USIA	ALASAN
1.	Agus Triana	29 tahun	Memiliki BBM dan cukup mengetahui sifat dari anggota karang taruna
2.	Yunita Puspita Sari	26 tahun	Memiliki BBM dan cukup mengetahui sifat dari anggota karang taruna
3.	Nurul Istianah	21 tahun	Memiliki BBM dan aktif memanfaatkan <i>display picture</i>
4.	Muhammad Topan Safrullah	19 tahun	Memiliki BBM dan aktif memanfaatkan <i>display picture</i>
5.	Anton	17 tahun	Memiliki BBM dan aktif memanfaatkan <i>display picture</i>

6.	Dita Ayu Anggraini	16 tahun	Memiliki BBM dan aktif memanfaatkan <i>display picture</i>
7.	Riza Oktaverin Haryuda	15 tahun	Memiliki BBM dan cukup aktif memanfaatkan <i>display picture</i>
8.	Ismyrza Ratna Salsabila	13 tahun	Memiliki BBM dan aktif memanfaatkan <i>display picture</i>

- b) Objek Penelitian adalah aspek keilmuan komunikasi yang menjadi kajian penelitian. Objek penelitian ini adalah perilaku komunikasi remaja dalam mengganti *display picture* Blackberry Messenger. Peneliti memilih objek ini karena masih jarang penelitian yang meneliti perilaku komunikasi nonverbal pada sebuah foto di dunia maya.
- c) Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di desa Sidorejo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Alasan peneliti tertarik dengan lokasi ini karena meskipun masih bernama desa, Sidorejo tidak jauh berbeda dengan keadaan di kota besar, mengingat letak desa ini tidak begitu jauh dari Surabaya. Sidorejo sendiri merupakan sebuah desa yang dilewati oleh akses jalan raya utama yang menghubungkan Surabaya dengan Mojokerto. Segala infrastruktur dan suprastruktur cukup berkembang pesat di sini. Selain itu pemikiran warganya juga tidak berbeda jauh dengan masyarakat kota pada umumnya, individual, dan tidak asing lagi dengan peranan teknologi.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya terbuka dan berkembang yang dilakukan pada remaja Karang Taruna Sidorejo. Sedangkan data sekunder diperoleh serta studi kepustakaan yakni berupa kumpulan data, buku, karya ilmiah, dan lain-lain yang digunakan sebagai data penunjang.¹⁸

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan ada dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer sendiri merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber asli, dan tidak melalui media perantara. Data primer dapat berupa opini subjek, kejadian, kegiatan, hasil pengujian dan hasil observasi yang diperoleh dari remaja Karang Taruna Sidorejo. Subjek penelitian diambil dari teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁹ Jadi dalam penelitian ini subjek penelitian adalah remaja yang aktif dalam berperilaku mengganti *display picture* BlackBerry Messenger miliknya. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sehingga peneliti

¹⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.112

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm.219

menggunakan data-data yang mendukung dari buku-buku yang sudah dipublikasikan sebagai sumber data sekunder.

4. Tahapan Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Dalam tahapan ini peneliti berusaha menyusun rencana penulisan dengan memilih lokasi penelitian, fenomena yang ada dilapangan, dan memilih informasi yang terlihat langsung di lapangan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti:

1) Rencana Penelitian

Penelitian berangkat dari tema permasalahan *display picture* BlackBerry Messenger yang aktif digunakan oleh remaja. Kemudian peneliti menyusun *outline* penelitian guna memudahkan kegiatan selanjutnya.

2) Menelusuri latar belakang

Peneliti melakukan observasi tentang tema atau topik yang diteliti di lokasi organisasi yang memiliki cukup banyak memiliki kegiatan sosial dan mempunyai anggota remaja dengan usia beragam. Dari organisasi yang dipilih tersebut, kemudian peneliti melihat fenomena yang ada yang selanjutnya dijadikan fokus pada penelitian ini.

3) Meneliti informasi yang akan membantu kegiatan

Peneliti mencari informasi sebanyak-sebanyaknya baik itu dari buku-buku dan jurnal penelitian terdahulu yang membantu dalam tahap pekerjaan lapangan nantinya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian

Peneliti memahami lokasi penelitian dengan mengidentifikasi khalayak yang dijadikan penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian, maka dipilih lokasi Sidorejo yang digunakan sebagai sumber data.

2) Memasuki lapangan

Peneliti terlebih dulu mengurus perizinan dari pihak Karang Taruna Sidorejo. Dengan perizinan yang dikeluarkan dapat mengurangi sedikitnya ketertutupan lapangan atas kehadiran peneliti. Dan ketika mensosialisasikan diri di lapangan ditentukan informan yang dapat memberikan informasi banyak tentang perilaku dan motivasinya dalam berperilaku komunikasi pada *display picture* miliknya.

3) Pengumpulan data

Peneliti terjun secara langsung ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.

c. Tahap penulisan laporan

Penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tiga cara sebagai upaya memperoleh data yang akurat, yaitu:

a. Wawancara

Peneliti melakukan serangkaian tanya jawab secara mendalam kepada remaja Karang Taruna Sidorejo tentang perilaku komunikasi dan motivasinya dalam mengganti *display picture* pada BlackBerry Messenger. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara *offline* atau tatap muka tanpa adanya media *online*.

b. Observasi Partisipan

Peneliti melakukan pengamatan langsung berupa observasi pada subjek dan objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan kondisi di media BlackBerry Messenger yang sebenarnya, selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi diperoleh dari teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian data berupa rekaman, cetakan, catatan wawancara, buku-buku, jurnal, foto-foto, dan lain sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bersifat mendalam karena peneliti berusaha memberikan gambaran, memaparkan serta menginterpretasikan dengan kata-kata secara sistematis dan faktual tentang motivasi yang mendorong remaja dalam

berperilaku komunikasi dalam mengganti *display picture* BlackBerry Messenger. Untuk itu penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada tiap tahap penelitian hingga tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”²⁰

Pada tahap pertama, temuan data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka di kelompokkan. Setelah itu peneliti menyusun catatan (memo) mengenai segala aspek yang berkaitan dengan proses penelitian termasuk tema dan pola data.

Selanjutnya peneliti menyusun rancangan konsep-konsep dari data yang dikumpulkan. Tahapan berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti mengorganisasikan data dengan menghubungkan data yang satu dengan yang lain hingga seluruh data yang dianalisis merupakan satu kesatuan menjadi pemaknaan yang utuh menurut remaja Karang Taruna Sidorejo. Data yang telah tersaji merupakan kelompok-kelompok data yang dikaitkan dengan kerangka teori yang digunakan.

Fase terakhir adalah penarikan dan pengujian kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola data yang ada. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang telah direduksi dan disajikan dengan mengeksplorasi teori

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, , hlm. 91

yang relevan untuk selanjutnya menarik kesimpulan atas temuan penelitian. Kesimpulan diverifikasi selama kegiatan berlangsung dan dilakukan dengan meninjau ulang pada catatan-catatan lapangan untuk membuktikan bahwa penelitian dapat dipertanggungjawabkan dari segala aspek.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian data kredibilitas data penelitian akan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci.²¹

b. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti berupa adanya rekaman wawancara.

c. Triangulasi

Triangulasi yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan

²¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), hlm.164

yang sama.²² Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan dipakai untuk memudahkan peneliti dalam mengurutkan pembahasan yang dikaji dalam penelitian. Adapun sistematika pembahasan ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menulis beberapa hal yang berkaitan dengan perencanaan yang akan dilakukan sebelum dilakukannya penelitian, yaitu dengan membuat proposal penelitian. Dalam bab ini terdiri dari penjelasan tentang latar belakang, rumusan masalah dan fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, penelitian terdahulu, definisi konsep penelitian, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini terdiri dari kajian pustaka dan kajian teori yang berkaitan dengan perilaku komunikasi remaja dalam mengganti *display picture* BlackBerry Messenger.

²²Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm.99

BAB III : PAPARAN DATA PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi data dan deskripsi hasil penelitian yakni gambaran singkat tentang perilaku remaja dalam menggunakan atau mengganti *display picture* BBM.

BAB IV : INTERPRETASI HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas analisis data dan konfirmasi temuan dengan teori penggunaan dan kepuasan bermedia yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat simpulan dan rekomendasi dari bab-bab sebelumnya.